

BAB III
PEMBINAAN KADER DA'I
OLEH PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH KEC.CIASEM

3.1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Assalafiyah

3.1.1. Letak Geografis

Kecamatan Ciasem merupakan salah satu bagian dari wilayah Kab.Subang. Kecamatan ini memiliki luas ± 2822.210 ha, yang terdiri pekarangan bangunan seluas 808.304 ha, tanah sawahan seluas 2.922.210 ha dan tanah lainnya seluas 94.283 ha yang meliputi sungai dll (data monografi Kec. Ciasem dalam angka 2008, Mantri Statistik Kec. Ciasem Kab.Subang)

Adapun pusat pemerintahan ibu kota subang dengan kecamatan ciasem jarak ± 25 km lama tempuh 1 jam dan dari kec. Ciasem ke desa Keboncau Sidamulya ± 2 km lama tempuh 5 menit. Kecamatan ciasem dibatasi oleh beberapa kecamatan, yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Blanakan
- Sebelah Timur : Kecamatan Pamanukan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Purwadadi
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukamandi

a. Pembagian wilayah

Wilayah Kec. Ciasem terbagi atas 9 desa dan 5 kelurahan: lingkungan atau dusun 109 buah. Rukun warga (RW) 106 buah dan rukun tetangga (RT) 47 buah.

Tabel 1

Pembagian Wilayah Administrasi

Nama Desa	Nama Kelurahan
1. Keboncau	1. Ciasem Hilir
2. Sidamulya	2. Ciasem Tengah
3. Muara	3. Ciasem Girang
4. Babakan	4. Ciasem Baru
5. Karang Sambung	5. Sukamandi Jaya
6. Sabrang	
7. Dukuh	
8. Warung Nangka	
9. Sukamandi	

(Sumber: dokumen kec. Ciasem tahun 2009)

b. Jumlah penduduk

Jumlah Penduduk di Kec. Ciasem menurut kewarganegaraan tahun 2009 berjumlah \pm 253 jiwa

c. Pendidikan

Bila dilihat dari aspek pendidikan, masyarakat Kec. Ciasem dalam kategori mampu, hal ini dapat dilihat dari jumlah mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Adapun rinciannya sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2

Data Tingkat Pendidikan Penduduk Kec. Ciasem

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah	50
2	SMP/ MTS	46
3	SMA / Aliyah	33
4	Perguruan Tinggi / Universitas	15

(Sumber: dokumen kec. Ciasem kab. Subang tahun 2009)

d. Agama

Adapun banyaknya tempat peribadatan di kecamatan ciasem adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Banyaknya Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	96 buah
2	Mushalla	156 buah
3	Gereja Kristen	5 buah
4	Gereja Khatholik	1 buah
6	Klenteng	-

(Sumber: dokumen Kec.Ciasem Kab.Subang tahun 2009)

3.1.2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Assalafiyah

Pondok Pesantren pertama kali didirikan oleh K.H.Haromain pada tahun 1982. Pada waktu itu sarana peribadatan dan pengajian masih sangat sederhana, bermula dari sebuah aula (ruangan untuk kegiatan belajar mengajar), kemudian berdirilah langgar (mushola) untuk sholat berjamaah. Diamping baca tulis Al Quran juga mengaji kitab-kitab kuning. Metodologi tradisional salaf (klasikal dan kitab kuning) merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam diniyah yang mempersiapkan dan membekali santrinya dengan

berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan khas tradisional salaf, sehingga kemampuan yang dimiliki santri tersebut dapat diterapkan di masyarakat luas setelah mereka lulus dari mondok di pesantren.

Dalam hal program pendidikan umum pondok pesantren Assalafiyah Keboncau Sidamulya pada tahun 2002 mulai menjalin kerjasama dengan SMP Negeri I Ciasem dalam hal pengelolaan program SMP yang dalam realitasnya pesantren Assalafiyah disetujui atau diijinkan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) tingkat SMP dengan TKB I dan TKB II Keboncau. Tempat kegiatan belajar I (TKB I) untuk santri putri dan tempat kegiatan belajar II (TKB II) untuk santri putra, raport dan ijazah kelulusan dikeluarkan oleh SMP Negeri I Ciasem. Dan pada tanggal 02 Mei 2005 mulai didirikan program tingkat SMA dengan nama “SMA PLUS ASSALAFIYAH” yang mendapatkan surat ijin operasional dari kepala dinas pendidikan Kabupaten Subang pada tanggal 6 Februari 2006 dengan No. SK: 820/048/Disdik/2006.

Peran yang diharapkan pondok pesantren Assalafiyah semakin banyak karena bukan hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi tradisional nya dan menjadi pusat pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat bahkan juga pendidikan umum yang tujuannya agar bertambah pengetahuan dan agar para santri akan memudahkan untuk menyiarkan agama Islam karena dalam kaderisasi da'i mendapatkan pendidikan dasar kelanjutan yang memadai yang

kiranya dapat dipergunakan untuk membekali para kaderisasi da'i agar dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Pondok pesantren Assalafiyah yang telah lahir pada tanggal 02 Oktober 2002 mendapat program Pondok Pesantren Assalafiyah penyelenggaraan WAJAR DIKDAS dari departemen agama kabupaten Subang nomor: MI 07/PP 00.7/ 150/2002.

3.1.3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafiyah

Pondok pesantren Assalafiyah merupakan pondok yang dimiliki dan diasuh oleh K.H.Haromain yang mempunyai visi dan misi bagi pondok pesantrennya. Adapun visi dari pondok pesantren Assalafiyah yakni sebagai berikut:

- a. Menjadi lembaga kaderisasi umat terdepan dalam mencetak calon ulama yang unggul, yang memiliki kemantapan akidah dan kemampuan dakwah yang tinggi, keluasan ilmu, dan kematangan profesional yang integratif dan komprehensif.
- b. Mengantarkan santri menjadi insan yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat.

Sedangkan misi dari pondok pesantren Assalafiyah yakni:

- a. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan pondok pesantren yang berwawasan luas baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum dengan membudayakan akhlaq serta modern yang islami.

- b. Mengembangkan nilai-nilai keislaman berlandaskan Al-Qur'an dan ahli Sunnah wa jama'ah (Sumber: dokumen pondok pesantren Assalafiyah).

Menurut K.H.Haromain, selaku pengasuh pondok pesantren Assalafiyah bahwa pondok pesantren ini mempunyai target untuk ke depannya akan lebih maju lagi dan sukses yaitu dengan:

- a. Memberikan pelayanan yang lebih untuk santri baik itu untuk santri dewasa maupun santri kecil
- b. Memberikan pendidikan yang lebih berkualitas lagi baik dengan pendidikan umum maupun pendidikan agama dengan cara membangun gedung dengan cara terpisah
- c. Memberikan tenaga pendidik dan pengajar yang berpengalaman dan profesional dibidang pendidikan salafiyah dan umum.
- d. Memberikan fasilitas yang lebih lengkap lagi bagi santri putri ketrampilannya seperti menjahit dan tata busana, bagi santri putra ketrampilannya seperti kesenian dan olah raga. (Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Assalafiyah K.H.Haromain tanggal 5 Agustus di kediamannya)

3.1.4. Program Pendidikan Pondok Pesantren Assalafiyah

1. Landasan Dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Assalafiyah

Landasan yang ada di pondok pesantren Assalafiyah adalah salaf namun setelah berubahnya akan globalisasi yang terus maju maka pondok pesantren Assalafiyah ini berkolaborasi

dengan pendidikan umum yang artinya bahawa pondok pesantren Assalafiyah tidak mementingkan pengetahuan agama melainkan pendidikan umum memang secara umum dapat dikatakan bahwa cita-cita ulama mendirikan pondok pesantren lain yakni untuk mencetak insan-insan muslim yang tafaqquh fiddin, insan-insan yang menjadi pendukung ajaran Allah swt secara utuh. Sedangkan tujuan dari pendidikan pondok pesantren Assalafiyah adalah membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak calon generasi Islam yang berakhlak, berilmu, bertaqwa juga berwawasan tinggi dengan intelektualitas masa yang akan datang supaya tidak ketinggalan zaman dengan tidak memposisikan sekolah sebagai posisi kedua juga tidak memposisikan pesantren sebagai posisi yang kedua. Jadi keduanya mampu bersejajar dengan membawa diri sebagai insan yang produktif, dapat membantu dan atau menjadi pengasuh lembaga pendidikan Islam, majelis ta'lim, dan pondok pesantren.

2. Strategi Pembelajaran pada Pondok Pesantren Assalafiyah

Strategi merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan posisi pondok

pesantren seakan merupakan “pemolos” para santri untuk dibentuk menjadi seorang da’i melalui tahapan pengkaderan, sehingga hasil akhir mereka selama di pondok pesantren juga mengalami perbedaan dan hal tersebut adalah wajar untuk sebuah proses pembentukan karakter bagi sekelompok individu dengan back ground yang berbeda. Maka menjadi sebuah keniscayaan apabila kualitas para kader da’i dalam menyampaikan pesan dakwah bervariasi satu dengan yang lain. Oleh karena itu peranan seorang kiai untuk meningkatkan kualitas dalam pondok pesantren secara optimal dan efisien dengan bekerjasama stafnya untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan partisipasi antara staf maupun komponen sistem pendidikan serta bekerjasama dengan komponen masyarakat sekitar pondok pesantren Assalafiyah yang mempunyai peranan sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren. Dan hal ini diakui oleh pengurus sekaligus ustadz mengatakan bahwa kualitas para da’i dalam menyampaikan pesan berbeda-beda yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat tipe yaitu: kader da’i dengan penyampaian enak dan isinya berbobot, kader da’i dengan penyampaian enak namun isinya kosong, kader da’i dengan penyampaian kurang enak namun isinya berbobot, dan kader da’i dengan penyampaian kurang enak serta isinya kosong.

Menurut Moh. Munir yang salah satu ustadz mengatakan bahwa strategi yang diambil dari pondok pesantren ini adalah yang *pertama* dengan dasar pengkaderan yang berupa kegiatan-kegiatan dan metode lainnya seperti dengan metode muhadharah dengan metode seperti ini pengkaderan da'i turut mendukung segala aktivitas dalam mencetak pengkaderan da'i. *Kedua*, dengan ilmu pendidikan dapat menumbuhkan landasan bagi para kader da'i sebagai tanggung jawab umat Islam dengan menciptakan wawasan dan pola pikir yang luas. *Ketiga*, dengan adanya pendekatan terhadap tiap individu seperti para kader da'i dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam berdakwah (Wawancara dengan pengasuh Moh. Munir tanggal 5 Agustus 2009), dengan strategi ini akan memudahkan untuk mengetahui beberapa kriteria kader da'i yang berkualitas, *pertama* kepribadian yang shaleh sehingga ia bisa diteladani oleh kaum muslim. *Kedua* wawasan yang luas baik berkaitan dengan ajaran islam. *Ketiga* kemampuan atau ketrampilan dakwah. Kendati demikian pendidikan yang ada di pondok pesantren Assalafiyah ini telah terealisasikan dengan adanya atau dengan munculnya para pendidikan yang militan dengan kemampuannya tidak diragukan lagi. Penguasaan materi dan cara penyampaian dalam pelaksanaan dakwah yang sistematis dan terpadu ini telah mengembangkan untuk lebih meningkatkan kualitas kader da'i

3.1.5. Tenaga Pengajar dan susunan kepengurusan.

Pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan figure seorang kiai sebab peran penting kiai terus signifikan hingga kini. kiai dianggap memiliki pengaruh secara sosial karena figure yang diteladani dan disegani, dikagumi kearifannya, serta keluhuran akhlaknya seperti pengasuh dari pondok pesantren Assalafiyah yakni K.H.Haromain yang mempunyai ribuan santri untuk dijadikan sebagai generasi Islam atau kader da'i dengan tujuan kaderisasi selanjutnya akan lebih berkualitas.

Di pondok pesantren Assalafiyah, mempunyai dua bentuk lembaga pendidikan yakni pendidikan formal dan non formal dengan metode dan model pembelajar yang permanen terdapat dua jenis tenaga pengajar dalam mengelola belajar mengajar. *Pertama*, guru utama mengaji, umumnya ditangani langsung oleh kiai atau pengasuh pondok pesantren Assalafiyah. *Kedua*, tenaga pengajar yang mengelola proses belajar mengajar formal seperti SMP dan SMA, mereka ada yang menetap di pondok pesantren yang dibagian keagamaan dan ada yang tidak menetap di pondok pesantren yakni mereka yang bagiannya mengajar formal dan mereka tidak hanya mengajar di pondok pesantren melainkan di sekolah-sekolah umum lainnya.

Namun, sistem pendidikan dalam pondok pesantren Assalafiyah ini didasari, digerakan, dan diarahkan oleh nilai-nilai

kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang dipraktikkan dalam hidup keseharian. Hal ini dapat di peroleh pada pondok pesantren yang lain karena walaupun di Indonesia telah berkembang jenis pendidikan Islam yang diperlukan guru-guru yang cukup terdidik dan berbobot dan diperlukan pula pendidikan yang sistematis. Dan hal ini juga mendasari pada konsep pembangunan dan peran kelembagaan dalam pondok pesantren Assalafiyah.

Adapun susunan dewan guru pondok pesantren Assalafiyah yang menetap atau dibagian bidang keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Dewan Guru Bidang Pendidikan Keagamaan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Moh. munir	Kepala SMA	MAN
2	Nanang fadhullah	Kepala SMP	MA
3	Agus Nusruallah	Kepala MD	Alumni Assalafiyah
4	Asep Lukmanul Hakim	Kepala TPQ	SD
5	M Hery Zaenal	Guru SMA	MAN
6	Iif Toyifah	Guru SMA	SMA
7	Abdul Mutholib	Guru SMP	MTS
8	Khoirunnisa	Guru SMP	MTSN
9	Nur Azizah	Guru MD	Alumni Assalafiyah
10	Nia Emalia	Guru MD	SD
11	Bahrudin	Guru TPQ	Alumni Assalafiyah
12	Siti Nadifah	Guru TPQ	SD

Di sini para guru mengajar dengan keahlian di bidang keagamaan yakni fiqih, hadits, akhlak, nahwu, shorof, dan tarikh. Sedangkan dibidang umum adalah para guru dari kalangan luar atau

tidak menetap di pondok pesantren namun mereka bersedia mengajar dengan berbagai alasan namun mereka tetap tulus menjalankannya.

Adapun susunan dewan guru pondok pesantren yang tidak menetap atau dibagian bidang umum adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Dewan Guru Bidang Pendidikan Umum

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dede ruslan, S.Pd.I	Guru SMA	S.1
2	Ato sukarto, M.Ag	Guru SMA	S.1
3	Ernawati, S.Pd.I	Guru SMA	S.1
4	Yusuf Aziz, M.Ag	Guru SMA	S.1
5	Ridwan Jamhari, S.Pd.I	Guru SMP	S.1
6	Ahmad solikin, S.Pd.I	Guru SMP	S.1
7	Saepullah, S.Pd.I	Guru SMP	S.1
8	Hasan Maulana, S.Pd.I	Guru SMP	S.1

Dewan guru ini memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi karena mereka sudah menguasai bidang umumnya antara lain seperti: matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, sejarah, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan kesibukannya masing-masing di tempat sekolah-sekolah lain namun mereka menyempatkan untuk selalu bisa mengajar di pondok pesantren Assalafiyah tentunya sesuai jadwal mengajar mereka.

Adapun kepengurusan sehari-hari di dalam pondok pesantren Assalafiyah santri yang senior (sudah lama menetap di pondok) kepengurusan ini terdiri dari dua susunan yakni santri putra dan putri. Pengurus bekerja sama dengan ustadz dan usadzah untuk merencanakan kegiatan dan ketentuan peraturan, larangan dan

pelanggaran apa saja yang harus ditetapkan dan hasil musyawarah antara pengurus dan ustadz-ustadzah akan diberikan kepada pengasuh untuk menyetujui atau tidaknya

Table 6

Pengurus Putra Pondok Pesantren Assalafiyah

No	Putra	Jabatan
1	Nurudin	Ketua
2	Nanang Abdullah	Wakil Ketua
3	Abdul Tholib	Sekretaris
4	Bahrudin	Bendahara
5	Jauhari	Kebersihan
6	M. Nasir	Seksi Keamanan
7	Andre	Seksi Perlengkapan
8	Zamhari	Seksi Jamaah
9	Zainal	Seksi kesehatan

Table 7

Pengurus Putri Pondok Pesantren Assalafiyah

No	Putri	Jabatan
1	Nurazizah	Ketua
2	Nia Emalia	Wakil ketua
3	Eliyah	Sekretaris
4	Afwah Muntazah	Bendahara
5	Ozah Faozah	Kebersihan
6	Fatimah	Seksi Keamanan
7	Iim Umroh	Seksi Perlengkapan
8	Nur Syamsiah	Seksi Jamaah
9	Ummi faridah	Seksi Kesehatan

Struktur ini dibentuk untuk memudahkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau program-program yang telah direncanakan, sehingga masing-masing dapat melaksanakan semua aktivitas tugasnya dengan baik dan tanggung jawab.

3.1.6. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Assalafiyah

1. Kurikulum Pesantren

Pondok pesantren Assalafiyah mempunyai kurikulum pesantren yakni:

- a) Al-Qur'an
- b) Sorogan
- c) Bandungan

2. Kurikulum Pendidikan Umum

a) Pendidikan Tingkat SMP

Dengan system SMP Plus yang mengindung ke SMP Negeri I Ciasem

b) Pendidikan Tingkat SMA yakni SMA Plus Salafiyah

3. Kurikulum Taman Kanak-Kanak

a) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

b) Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

- Salafi Tingkat Dasar
- Salafi Tingkat Menengah
- Salafi Tingkat Lanjut

3.1.7. Fasilitas Pondok Pesantren Assalafiyah

Sebagai pesantren yang memperhatikan dan menaruh perhatian besar pada segi “kualitas pendidikan”, maka pesantren ini menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sarana Ibadah (Masjid, Mushola, dan Majelis Ta'lim)
2. Kantor Administrasi Pesantren
3. Buka Perpustakaan (Pendidikan Umum dan Salafiyah)
4. Koperasi Pondok Pesantren
5. Ruang Ketrampilan Menjahit dan Tata Busana
6. Gedung Asrama untuk pondok santri putra dan santri putri yang terpisah tapi dalam kompleks pesantren
7. Tenaga Pendidikan dan Pengajaran di Bidang Pendidikan Salafiyah dan Umum
8. Pos Kesehatan Pesantren

3.2. Upaya Pondok Pesantren Assalafiyah Dalam Pembinaan Kader Da'i

Pondok pesantren Assalafiyah mempunyai sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah namun dalam memperjuangkan ajaran Islam pondok pesantren Assalafiyah mengupayakan dalam membina kader da'i dengan beberapa metode-metode yang telah dilaksanakan di pondok pesantren yaitu:

3.2.1. Metode Pengkaderan

pelaksanaan muhadarah

pelaksanaan muhadarah ini diadakan setiap hari kamis malam ba'da sholat isya. Pelaksanaan muhadarah sebagai metode pelatihan dakwah bagi para kader da'i ini dilaksanakan

setelah kegiatan dziba'an. Dalam latihan muhadarah ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti latihan pidato.

Dalam latihan ditunjukkan santri putra dan santri putri dengan materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap baik' dalam latihan muhadarah atau khitobah bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia.

pelaksanaan latihan muhadarah ini kiai dan pengurus menghadiri namun pada minggu kedua dalam satu bulan karena dengan dihadiri adanya pengasuh dan pengurus akan menambah mental dan dengan latihan muhadarah untuk membekali dengan para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik.

a) Unsur-unsur kegiatan muhadarah

1. Pengurus

Yaitu orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan muhadarah

2. Aula

Yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

3. Kader Da'i

Hal ini beda dengan da'i, kader da'i adalah calon da'i atau muballigh yang memberikan ceramah atau pengajian kepada para santri sebagai pelatihan dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi da'i yang profesional yang terjun langsung pada masyarakat luas. Dalam hal ini yang menjadi kader da'i adalah para santri yang ditunjuk untuk maju menyampaikan ceramah yang dipilih oleh pengurus. Setelah kegiatan muhadarah selesai.

b) Obyek kegiatan muhadarah

Kegiatan muhadarah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam ba'da sholat isya, kegiatan muhadarah atau latihan khitobah ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader da'i menjadi da'i yang profesional.

Menurut moh. Munir selaku pengurus, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan muhadarah ini adalah seluruh santri pondok pesantren Assalafiyah yang berjumlah ± 200 putra dan putri serta beberapa santri kalong,

yaitu santri yang mengkaji di pesantren Assalafiyah tetapi mereka tidak tinggal di pondok pesantren mereka datang dari rumah di luar pesantren (wawancara dengan moh.munir, pengurus putra pondok pesantren Assalafiyah tanggal 5 Agustus 2009)

c) Media yang digunakan

Untuk menunjang kebaikan dalam menyampaikan ceramah ini agar lebih jelas dipahami dan lebih akurat santri menangkap penjelasan dari kader-kader da'i maka dalam hal ini penyampaiannya di perlukan media. Media yang digunakan di dalam kegiatan muhadarah ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara.

d) Materi dan kader da'i dalam pelaksanaan muhadarah sebagai metode pelatihan dakwah.

Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader da'i menggunakan materi yang didapat dari muthala'ah atau bahtsul masa'il yakni merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar beberapa orang santri dengan jumlah tertentu kemudian buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits terutama masalah akhlaq.

Tetapi agar tidak jenuh dan materi tidak membosankan biasanya setiap hari atau bulan-bulan tertentu materi dapat dilihat dari keadaan yang sedang aktual. Contohnya pada bulan muharram maka tema-tema ceramah disesuaikan dengan menceritakan tentang hijrah Nabi kemubian seandainya bulan Robiul awal maka temannya dengan maulid Nabi Muhammad SAW, atau bulan Dzulhijjah maka temannya adalah cerita tentang kurban. Hal ini berjalan bagaikan siklus situasi dan keadaan (wawancara dengan Nanang Nurfadillah pengurus pondok pesantren Assalafiyah tanggal 30 Agustus)

3.2.2 Bidang Pendidikan Formal

1. Program Tingkat SMP Plus Assalafiyah

Program tingkat SMP di pondok pesantren Assalafiyah merupakan program dimana pelajaran yang diajarkan tidak hanya SMP pada umumnya melainkan pelajaran agama atau “plus” dalam artian bahwa tingkatan ini tidak memfokuskan pada pendidikan umum akan tetapi 50% merupakan pendidikan agama yang berkaitan dengan kitab-kitab seperti fiqih, tauhid, tafsir, hadits dan kitab kuning lainnya kemudian yang menarik dan sedikit berbeda dengan SMP lainnya yakni dengan mengenakan pakaian bebas atau tidak berseragam yang tidak layaknya seperti SMP pada umumnya namun

demikian pelajaran dan pelaksana belajar mengajarnya tetap disamakan dengan SMP lainnya karena SMP Plus Assalafiyah ini program pendidikan umumnya bekerja sama dengan SMP Negeri 1 Ciasem yang kualitasnya tidak kalah dengan SMP Negeri Subang.

2. Program Tingkat SMA Plus Assalafiyah

SMA Plus Assalafiyah adalah program pendidikan umum yang tingkatnya SMA sama halnya dengan tingkat SMP, tingkat SMA ini juga tidak memfokuskan pada pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama dengan tujuannya agar para kaderisasi Islam mampu menguasai dakwahnya dengan menguasai pendidikan umum dan pendidikan agama karena sejalan dengan masa yang akan datang manusia tidak terbawa arus, dari sinilah da'i sebagai teladan masyarakat yang dituntut agar lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak terfokus pada masalah-masalah agama semata tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi.

SMA Plus Assalafiyah ini dalam kesehariannya mengenakan seragam seperti SMA lainnya dan sistem pelajaran dan pelaksana belajar mengajarnya juga sama dengan SMA lainnya namun seperti halnya dengan SMP Plus

SMA Plus Assalafiyah memiliki pelajaran tambahan yakni pendidikan kitab-kitab klasik seperti: Fiqih, Tauhid, Tafsir, Hadits, dan kitab kuning lainnya.

Tujuan dari SMP dan SMA Plus Assalafiyah dengan di tambahkan nya pelajaran-pelajaran Islam yakni supaya pendidikan umum dan pendidikan islam seimbang tidak mengedepankan antara pendidikan umum dan pendidikan agama karena keduanya pada masa yang akan datang sangat diperlukan khususnya bagi umat islam yang memerlukan kader-kader yang menguasai semua bidang pendidikan yang nantinya akan berjalan seimbang antara dunia dan akhirat.

3.2.3 Kegiatan Yang Dilakukan Santri

Kegiatan ini sehari-harinya dilakukan oleh para santri putra maupun putri, dalam kesehariannya pondok pesantren Assalafiyah menetapkan ta'ziran (hukuman) bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pengurus sebagai berikut:

- a. Al-ma'murat atau peraturan pondok pesantren Assalafiyah.
 1. Semua santri wajib mengikuti pola kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.
 2. Semua santri wajib mengikuti program pendidikan secara sungguh-sungguh dan penuh disiplin.
 3. Semua santri wajib menjaga nama baik.
 4. Semua santri wajib mengikuti sholat jama'ah.

5. Semua santri yang pulang atau pergi wajib minta izin kecuali santri kalong.
- b. Al-manhiyat atau larangan-larangan pondok pesantren Assalafiyah.
1. Semua santri putra tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren setelah pukul 22.00 WIB
 2. Semua santri putri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren setelah pukul 18.00 WIB.
 3. Semua santri putra dan putri dilarang keras mencuri
 4. Semua santri putra dan putri dilarang membawa HP kecuali Ustadz dan Ustadzah.
- c. Pelanggaran dan sanksi.

Bagi santri yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut di atas maka akan diberikan sanksi mulai dari peringatan sampai dengan pengusiran sesuai dengan berat ringannya pelanggaran.

Sanksi disini bertujuan untuk santri putra maupun putri taat pada peraturan pondok pesantren karena kedisiplinan waktu yang ada sebuah lembaga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Pengurus berperan aktif dalam hal ini karena merupakan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan santri, pelanggaran yang ada pada pondok pesantren Assalafiyah yakni sebagai berikut:

- a) Membaca Al-Qur'an satu juz
- b) Bagi santri putra di cukur rambut
- c) Bersih-bersih pada rumah kiai
- d) Menguras kamar mandi

Menurut Nurudin selaku pengurus putra menanggapi bahwa walaupun ada pihak santri yang melanggar peraturan pondok akan masih di kasih kesempatan untuk tidak melakukannya lagi atau peringatan akan tetapi seandainya sudah tidak wajar artinya pelanggaran sudah fatal maka pengurus bisa bertindak lanjut untuk melaporkan pada pengasuh (Wawancara dengan pengurus pondok putra tanggal 12 juni 2009)

Kepengurusan pondok pesantren mencerminkan suasana kekeluargaan antara santri dan pengurus meskipun ada beberapa santri yang melanggar tetapi dengan kepengurusan yang kuat dan solid. Hal ini bisa menciptakan suasana yang tertib dan disiplin para santri dengan melaksanakan kewajiban dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dari pengasuh dan pengurus.

Pondok pesantren Assalafiyah baik putra maupun putri secara rutin dengan kegiatannya tiap hari namun terkadang tidak sesuai jadwal karena adanya suatu halangan, akan tetapi kegiatan biasanya digantikan untuk tetap bisa dijalankan secara rutin karena bagaimanapun kegiatan ini sudah menjadi kewajiban bagi santri khususnya bagi pengasuh dan pengurus dan ini merupakan

kegiatan sudah semestinya dilakukan oleh para santri baik santri putra maupun santri putri yang mana kegiatannya dari pagi sampai malam.

Adapun kegiatan ke seharian santri baik putra maupun putri seperti jadwal kegiatan santri yang tertera di tabel 5 yakni sebagai berikut:

Tabel 8
Jadwal Kegiatan Santri

No	Jam	Jenis Kegiatan
1	04.00 – 05.00	Bangun pagi, mandi, tadarus Al-Quran, sholat subuh berjamaah
2	05.00 – 10.00	Pelajaran kurikulum pesantren (tradisional salafi)
3	10.00 – 12.00	Istirahat (bebas)
4	12.00 – 13.00	Mandi, tadarus Al-Quran, sholat dzuhur berjamaah
5	13.00 – 15.30	Pelajaran umum tingkat SMP,SMA: - SMP, SMA Plus Assalafiyah - Bagi santri yang tidak ikut pendidikan SMP, SMA harus mengikuti pelajaran tradisional salafi - TPQ dan Madrasah Diniyah
6	15.30 – 15.45	Sholat Ashar berjamaah
7	15.45 – 17.00	Tingkat SMP, SMA dan pelajaran tradisional salafi
8	17.00 – 17.45	Istirahat (bebas)
9	17.45 – 19.30	Mandi, tadarusan Al-Qur'an Sholat maghrib berjamaah
10	19.30 – 19.45	Pelajaran kurikulum pesantren (tradisional salafi) Sholat Isya berjamaah
11	19.45 – 22.00	Pelajaran kurikulum pesantren (tradisional salafi)
12	22.00 – 04.00	Istirahat (bebas)

(Sumber: dokumen pondok pesantren Assalafiyah tahun 2009)

Namun setiap malam Selasa dan malam Jum'at berbeda dengan malam-malam lainnya karena pada malam tersebut memiliki kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan yang khusus bagi santri yakni seperti pengajian rutin mingguan dan

pengajian bulanan yang tepatnya diselenggarakan pada malam Selasa atau malam Jum'at, pengajiannya minggunya pada malam Jum'at seperti dzib'aan dan Yasinan dilanjutkan dengan latihan khitobah bagi santri-santri madrasah diniyah dengan tingkat SMP yang nantinya akan di perlombakan pada malam Selasa selanjutnya atau tepatnya pada pengajian bulanan dengan di hadapan pengasuh, ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk bisa melatih mental para santri-santri yang melombakan pidatonya dan kegiatan ini berlangsung dengan latihan dalam pondok pesantren yang selanjutnya akan diteruskan pada masyarakat untuk menyebarkan agama islam walaupun hanya dengan satu ayat atau *balliguh anni wal*

3.3. Faktor Pendorong Dan Penghambatan Pembinaan Kader Da'i

3.4.1. Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong yang membantu dalam keberhasilan kader da'i di pondok pesantren Assalafiyah antara lain sebagai berikut:

- a. Karena adanya kemampuan kiai atau pengasuh yang benar-benar mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama islam sehingga dalam memberikan pembinaannya para santri tidak banyak menemukan kesulitan

- b. Karena adanya motivasi para santri untuk mempelajari lebih mendalam tentang ilmu-ilmu baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal sehingga mereka selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada pondok pesantren tersebut.
- c. Karena adanya peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh para santri sehingga mereka selalu mengikuti pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena tidak mengikuti pembinaan atau pengajian pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya.
- d. Semenjak diresmikan pendidikan formal di dalam pondok pesantren Assalafiyah faktor ini juga mendorong dengan kemampuannya menjadi adanya generasi yang ber intelektual dan berkualitas.

3.4.2. Faktor Penghambat

Pembinaan agama Islam di pondok pesantren Assalafiyah ternyata ada beberapa faktor penghambatnya, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya tenaga pengajar pada tingkatan SMP dan SMA plus dikarenakan banyaknya santri yang belajar, sehingga memerlukan tenaga pengajar yang banyak pula karena kualitas dari pondok pesantren yakni salah satunya adalah bisa dilihat dari sistem pengajaran dan tenaga pengajar.

- b. Kurangnya pembangunan gedung untuk pendidikan umum dengan cara terpisah karena sampai saat ini tingkat SMP dan SMA plus masih menumpang di SD Impres yang letaknya bersebelah dengan pondok pesantren Assalafiyah.